

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan pada seluruh jenjang pendidikan, akan tetapi matematika juga merupakan mata pelajaran yang menjadi momok bagi para peserta didik dalam mempelajarinya¹. Matematika juga memiliki kesan yang kurang menyenangkan, tidak ada gunanya, menakutkan dan menjadi penyebab sakit kepala bagi peserta didik.² Akan tetapi matematika adalah salah satu ilmu yang berguna untuk kehidupan masyarakat dan menciptakan sumber daya manusia sesuai dengan perkembangan teknologi.³ Adapun upaya strategis yang dapat digunakan untuk meminimalisir kesenjangan yakni inovasi pembelajaran.

Inovasi pembelajaran, berguna untuk meningkatkan minat dan motivasi peserta didik terhadap matematika. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai aspek, seperti media pembelajaran yang digunakan, model pembelajaran, seni dalam mengajar serta referensi bahan ajar yang digunakan ketika pembelajaran.⁴ Untuk mewujudkan pembelajaran yang inovatif serta sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi. Mayoritas yang dilakukan pendidik yaitu

¹ Fitria Nurulaeni and Aulia Rahma, "Analisis Problematika Pelaksanaan Merdeka Belajar Matematika," *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2022): 35–45, <https://unu-ntb.e-journal.id/ufiya/putri/ahly/241>.

² Ulfia Putri Adhitya, Irna Kumala, and Rosalina Dewi Heryani, "Tips Dan Trik Cara Mudah Belajar Matematika," *Bangsa, Cinta, Rivalina & Dewi Heryani* (2022) Dan Trik Cara

³ Achmad Safikurrohman, Surahmat, and Tri Candra Wulandari, "Profil Pemahaman Konsep Siswa Berdasarkan Teori APOS Ditinjau Dari Gaya Kognitif Pada Materi SPLDV Kelas VIII MTs. Al Khoiroh," *JP3 (Jurnal Pendidikan Dan Profesi Pendidik)* 16, no. 32 (2021): 51–58.

⁴ Elfi Rahmadhani and Septia Wahyuni, "Integrasi Pembelajaran Matematika Berbasis ICARE Dan Islam Pada Materi Pecahan," *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)* 4, no. 1 (2020): 110, <https://doi.org/10.33603/jnpm.v4i1.2874.n>

inovasi model pembelajaran dan bahan ajar, misalkan modul pembelajaran matematika yang dikaitkan dengan konteks keislaman. Tujuannya adalah sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi dan minat peserta didik dalam mempelajari ilmu matematika serta membentuk generasi cerdas dan memiliki konteks religious.

Pembelajaran matematika yang dikaitkan dengan keislaman disebut dengan intergrasi keislaman. Kata integrasi berasal dari bahasa Inggris yakni *integrate* yang berarti menggabungkan nilai-nilai tertentu yang terpisah dalam satu kesatuan.⁵ Dalam konteks pembelajaran matematika, integrasi konteks islam berarti memadukan nilai islam ke dalam pembelajaran matematika sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Jika dikaitkan dengan tujuan pendidikan islam, pendidikan agama mampu mengantarkan peserta didik kepada 3 aspek utama. Pertama, aspek keimanan mencakup seluruh dasar-dasar iman. Kedua, Ibadah mencakup seluruh aspek dasar-dasar islam dan yang ketiga sapek akhlak yang mencakup seluruh akhlak mulia.⁶ Berarti pembelajaran berintegrasi konteks islam bertujuan untuk mencetak kepribadian yang berkarakter, berakhlak mulia dan beradap.⁷

⁵ Rahmadhani and Wahyuni.

⁶ Aswir and Hasanul Misbah, "Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Yang Berintegrasi Nilai-Nilai Islam Untuk Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Batipuh Pada Materi Kubus Dan Balok," *Photosynthetica* 2, no. 1 (2018): 1–13, <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-93594-76887-8><http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-93594-2><http://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-409517-5.00007-3><http://dx.doi.org/10.1016/j.jff.2015.06.018><http://dx.doi.org/10.1038/s41559-019-0877-3>

⁷ M. Imamuddin, Hari Antoni Musril, and Isnaniah Isnaniah, "Pengembangan Soal Literasi Matematika Terintegrasi Islam Untuk Peserta didik Madrasah," *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 11, no. 2 (2022): 1355, <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i2.4830>.

Berdasarkan hasil observasi di kelas VIII SMP Queen Al Falah, terlihat bahwa di sekolah ini masih terpisahnya antara ilmu umum dan ilmu agama, khususnya dalam bidang matematika. Hal ini menyebabkan minimnya pengetahuan peserta didik tentang keterkaitan antara ilmu agama dan ilmu umum yang mereka pelajari. Di sekolah SMP Queen Al Falah lebih mengutamakan pembelajaran ilmu agama atau ilmu islam, dikarenakan peserta didik yang dasar awalnya adalah santri dari pondok pesantren, sehingga mengakibatkan kurangnya minat belajar terkait dengan ilmu umum salah satunya pembelajaran matematika. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa salah satu penyebab minimnya pengetahuan umum (matematika) peserta didik yadalah masih terpisahnya antara ilmu umum dan ilmu agama terutama dalam bidang matematika.⁸

Beberapa hal yang menyebabkan kurangnya semangat pada saat belajar matematika karena sumber belajar yang ada di sekolah belum begitu menarik. Hal ini dapat dilihat dari penyampaian guru mapel saat menjelaskan materi, peserta didik kurang responsif terhadap materi yang disampaikan. Dominan peserta didik di kelas berbicara sendiri dengan temannya, peserta didik tidur saat pembelajaran berlangsung, bahkan ada yang berjalan kesana kemari saat proses pembelajaran berlangsung. Karena tidak semua guru mempunyai bahan ajar yang menarik untuk dipelajari sehingga interaksi antara guru dengan peserta didik masih belum terjalin dengan baik. Akibatnya yakni belum maksimal penguasaan pemahaman konsep

⁸ Yuni Mulia Sari, Christina Khaidir, and Ika Metiza Maris, "Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Yang Berintegrasi Nilai-Nilai Islam Untuk Siswa Kelas Viii Smp N 5 Batipuh," *Proceeding* ..., 2019, 153–59, <http://ecampus.iainbatusingkar.ac.id/ojs/index.php/proceedings/article/view/1357>.

dan hasil belajar peserta didik yang diperoleh. Hal ini dapat diketahui dari hasil observasi disekolah yakni:

Dalam sebuah pertanyaan “Sebuah kotak kado dengan setiap sisinya berbentuk persegi. Salah satu dari tepi sisi tersebut dipasang pita dengan panjang 16 cm. Berapakah luas permukaan kotak kado tersebut?”

$$\begin{aligned} \text{Diket} &= s = 16 \text{ cm} \\ \text{Ditanya} &= \text{Luas permukaan} \dots \\ \text{Jawab} &= Lp = 6 \times s \times s \\ &= 6 \times 16 \times 16 \\ &= 1.536 \text{ cm}^2 \end{aligned}$$

Gambar 1.1 Respon Subjek 1

Berdasarkan gambar 1 mendeskripsikan bahwa pemahaman konsep yang dimiliki peserta didik masih kurang atau peserta didik belum sepenuhnya memaknai materi kubus dan balok tersebut. Masalah lain yang peneliti temukan yaitu kondisi buku cetak yang digunakan cukup sulit untuk peserta didik pahami dari segi bahasa maupun materi yang di sajikan terlalu singkat serta kurangnya contoh-contoh pengerjaan soal. Hal ini sejalan dengan penelitian Hasanul Misbah dan Aswar yang menyatakan bahwa sumber belajar merupakan salah satu faktor yang membuat peserta didik kurang semangat dan termotivasi untuk belajar.⁹

$$\begin{aligned} \text{Sisi} &= \sqrt{16} \\ &= 4 \text{ cm} \\ \text{Luas Permukaan} &= s \times s \times s \\ &= 4 \times 4 \times 4 \\ &= 64 \text{ cm}^2 \end{aligned}$$

Gambar 2. Respon Subjek 2

⁹ Aswir and Misbah, “Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Yang Berintegrasi Nilai-Nilai Islam Untuk Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Batipuh Pada Materi Kubus Dan Balok.”

Berdasarkan gambar 2 mendeskripsikan bahwa pemahaman konsep yang dimiliki peserta didik masih kurang atau peserta didik belum sepenuhnya memaknai materi kubus dan balok tersebut. Masalah lain yang peneliti temukan yaitu ketika peserta didik masih kesulitan membedakan antara rumus volume dan luas permukaan balok. Hal ini sejalan dengan penelitian Yuni Mulia Sari dkk, yang menyatakan bahwa salah satu kurangnya pemahaman konsep peserta didik dikarenakan sumber belajar peserta didik yang masih kurang sehingga hasil belajar peserta didik cukup rendah atau belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Untuk meminimalisir masalah yang terjadi di atas, solusinya yakni akan dikembangkannya sebuah bahan ajar berupa modul. Pada modul diintegrasikan konteks islami yang dapat memotivasi peserta didik memahami konsep. Sehingga mampu menghasilkan pembelajaran yang bermakna. Dengan ini yang perlu dilaksanakan adalah melakukan pengembangan pembelajaran dan materi pelajaran yang bermuatan keimanan dan ketaqwaan yaitu model pengembangan pembelajaran melalui pendekatan islami. Model ini merupakan suatu model pengembangan pembelajaran dan modul dengan mengintegrasikan konteks agama dalam proses pembelajarannya yang dapat meningkatkan hasil belajar dan menumbuhkan kembangkan keberagaman atau karakter peserta didik. Dalam proses pembelajaran menggunakan modul, peserta didik dituntut untuk belajar secara mandiri dan mampu memecahkan masalah dengan mengeluarkan ide-ide baru, sehingga mampu mempermudah peserta didik dalam memahami materi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan penelitian Arni Rahmawati bahwa

pengembangan bahan ajar matematika berbasis konteks islam ini memfasilitasi peserta didik untuk memahami konteks islam yang terkandung pada materi pembelajaran matematika dan diharapkan peserta didik dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Dengan menggunakan modul pembelajaran matematika yang berintegrasi konteks islam di kelas VIII, dapat mengatasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Peserta didik dapat belajar secara mandiri maupun berkelompok dan peserta didik juga dapat menumbuhkan konteks islam dalam dirinya masing-masing, serta dapat menambah bahan belajar untuk peserta didik. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti berminat untuk melakukan penelitian pengembangan yang menghasilkan suatu produk berupa modul pembelajaran matematika yang berintegrasi konteks islam. Oleh sebab itu peneliti merancang penelitian pengembangan yang akan dilaksanakan dengan judul **“Pengembangan Modul Terintegrasi Konteks Islam Materi Bangun Ruang Sisi untuk Meningkatkan Hasil Belajar di SMP Queen Al Falah Mojo Kediri.**

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah
 - a. Inovasi pendidikan yang berkembang masih kurang menyentuh konteks religi khususnya konteks keislaman
 - b. Kurangnya sumber belajar yang disediakan

¹⁰ Arni Rahmawati and Swaditya Rizki, “PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATEMATIKA BERBASIS NILAI-NILAI ISLAM PADA MATERI ARITMATIKA SOSIAL,” *Aksioma: Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Univ, Muhammadiyah Metro* 6, no. 1 (2017): 876–77, <https://doi.org/10.1093/oseo/instance.00209007>.

- c. Guru belum mampu mengembangkan bahan ajar karena keterbatasan waktu dan dana
- d. Guru belum mampu secara aktif mengintegrasikan konteks keislaman dalam mata pelajaran matematika
- e. Belum terdapat modul pembelajaran yang terintegrasi dengan konteks keislaman

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, beberapa permasalahan yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana proses pengembangan modul terintegrasi konteks islam pada materi bangun ruang sisi datar untuk meningkatkan hasil belajar di SMP Queen Al Falah Mojo Kediri?
- b. Bagaimana pengembangan modul terintegrasi konteks islam pada materi bangun ruang sisi datar yang valid, praktis dan juga efektif untuk meningkatkan hasil belajar di SMP Queen Al Falah Mojo Kediri?

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang ada di atas, maka dapat disimpulkan tujuan penelitian sebagai berikut:

- 1. Untuk mendeskripsikan proses pengembangan modul terintegrasi konteks islam pada materi bangun ruang sisi datar untuk meningkatkan hasil belajar di SMP Queen Al Falah Mojo Kediri
- 2. Untuk mendeskripsikan pengembangan modul terintegrasi konteks islam pada materi bangun ruang sisi datar yang valid, praktis dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar di SMP Queen Al Falah Kediri

D. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan ini berupa modul kelas VIII SMT II yang berintegrasi konteks islam. Spesifikasi produk yang diharapkan sebagaimana berikut:

1. Modul yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan ini yaitu modul pelajaran matematika materi kubus dan balok yang terintegrasi konteks keislaman
2. Modul disusun berdasarkan integrasi konteks islam dengan harapan peserta didik dapat menerima materi dengan mudah, meningkatkan hasil belajar dan pemahaman peserta didik
3. Materi kubus dan balok disajikan dalam bentuk kontekstual atau soal cerita yang berhubungan dengan konteks keislaman
4. Modul yang dikembangkan didesain dengan deskripsi judul, petunjuk penggunaan modul, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, lembar kerja peserta didik, kunci lembar kerja peserta didik dan rangkuman materi yang disertai dengan gambar dan media yang mendukung kegiatan belajar, dan daftar rujukan.

E. Manfaat Penelitian dan Pengembangan

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai media pengembangan ilmu pengetahuan mengenai kubus dan balok.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai materi kubus dan balok.

c. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi atau bahan rujukan yang bermanfaat dari materi kubus dan balok.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan peserta didik mampu belajar secara mandiri ataupun kelompok dalam memahami konsep matematika materi kubus dan balok, serta dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman konsep dengan mudah dan menarik melalui pengembangan modul terintegrasi konteks islam pada materi bangun ruang sisi datar.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan guru dapat memberikan informasi yang terkait sebagai rujukan dalam penggunaan modul sebagai sumber belajar pada pembelajaran matematika khususnya materi kubus dan balok.

c. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini, peneliti dapat menambah wawasan atau pengetahuan serta pengalaman, sehingga dapat digunakan sebagai rujukan tambahan terkait dengan salah satu model pembelajaran matematika yang terintegrasi dengan konteks islam.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Asumsi dalam penelitian dan pengembangan bahan ajar matematika dengan menggunakan pendekatan integrasi konteks islam adalah:

1. Asumsi Pengembangan

a. Modul pembelajaran berbasis konteks islam yang dihasilkan dapat menarik minat peserta didik untuk belajar matematika khususnya kubus dan balok.

- b. Peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran secara individu maupun kelompok.
 - c. Peserta didik dapat belajar dengan atau tanpa adanya guru pendamping.
2. Keterbatasan Pengembangan
 - a. Modul pembelajaran yang dikembangkan ini mengacu pada kurikulum 2013 dan disesuaikan untuk jenjang sekolah SMP.
 - b. Modul pembelajaran ini terbatas pada satu materi yaitu bangun ruang, khususnya kubus dan balok
 - c. Uji yang digunakan adalah uji validitas ahli dan uji lapangan.
 - d. Uji coba produk dilakukan di SMP Queen Al Falah

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah pada bab 1 ini akan menjelaskan tentang istilah-istilah agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran. Adapun istilah yang terdapat di dalam judul yaitu:

1. Secara Konseptual
 - a. Pengembangan modul adalah suatu proses untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada dan berupa modul/buku pegangan peserta didik dapat di pertanggungjawabkan.¹¹
 - b. Integrasi adalah penyesuaian antara konteks yang berbeda hingga menjadi konteks kesatuan yang bulat dan utuh.¹² Integrasi dalam konteks islam adalah suatu proses

¹¹ Kamarullah Kamarullah, "Pendidikan Matematika Di Sekolah Kita," *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika* 1, no. 1 (2017): 21, <https://doi.org/10.22373/jppm.v1i1.1729>.

¹² Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "KBBI Online," Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, accessed March 1, 2023, <https://kbbi.web.id/integrasi>.

memadukan antara konteks keislaman dengan nilai-nilai pengetahuan umum, dalam hal ini khususnya matematika.¹³

- c. Kubus dan Balok merupakan salah satu sub materi pelajaran matematika yang diajarkan pada kelas VIII pada semester dua. Pada sub bab ini mempelajari tentang volume dan luas permukaan pada bangun ruang kubus dan balok

2. Secara Operasional

- a. Pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini telah disesuaikan dengan langkah-langkah menurut ADDIE yakni, *Analysis* (analisis), *Design* (Desain), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), dan *Evaluation* (Evaluasi).
- b. Modul merupakan salah satu media pembelajaran yang disusun dengan pendekatan konteks keislaman. Modul ini dikembangkan dengan tampilan yang menarik disertai dengan langkah-langkah yang runtut sebagai penjelas.
- c. Integrasi yang dimaksud dalam penelitian ini ialah memadukan proses pembelajaran ilmu umum (dalam hal ini matematika) dengan ilmu-ilmu agama islam.
- d. Kubus dan Balok yang akan di bahas dalam modul terintegrasi konteks keislaman meliputi menentukan volume dan luas permukaan bangun ruang kubus dan balok. Misalkan, menentukan luas permukaan kotak amal yang berbentuk kubus atau balok.

¹³ Rahmadhani and Wahyuni, "Integrasi Pembelajaran Matematika Berbasis ICARE Dan Islam Pada Materi Pecahan."

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tesis mengungkapkan hal-hal yang akan dibahas dalam tesis pengembangan ini, sehingga dapat memberikan gambaran umum kepada pembaca. Adapun sistematika tesis sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal tesis terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar Tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

Bagian inti dalam penulisan tesis sebagai berikut:

- a. BAB I PENDAHULUAN, terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan pengembangan, spesifikasi produk yang dikembangkan, manfaat penelitian dan pengembangan, asumsi keterbatasan penelitian dan pengembangan, penegasan istilah dan sistematika penulisan.
- b. BAB II KAJIAN PUSTAKA, terdiri dari deskripsi teori (Modul, integrasi islam, kubus dan balok), kerangka berpikir, penelitian terdahulu
- c. BAB III METODE PENELITIAN , terdiri dari model penelitian dan pengembangan, prosedur penelitian dan pengembangan.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dalam tesis ini terdiri dari: daftar rujukan dan lampiran-lampiran penelitian dan pengembangan.